

Analisis Kebutuhan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Era Digital

Siti Muhaimin Ibrahim¹, Bunga Alifa Antahari², Marselanda Hasan³, Ningsi Mahmud⁴,
Dindayasnatia⁵, Nurzia Ilahude⁶, Fikra Mahyun⁷, Annisa Fahmi Mannassai⁸
Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email Penulis: jeinibrahim18@gmail.com, bngalifanthari@gmail.com,
marselandahasan2@gmail.com, ningsimahmud181@gmail.com, dindayasnatia368@gmail.com,
nurzaiilahude37@gmail.com, fikramahyun3@gmail.com
*Penulis Korespondensi: annisamannassai@ung.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 30-05-2026
Disetujui 05-06-2026
Diterbitkan 07-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs for social-emotional development of early childhood in the digital era. The research used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and parents of early childhood children. The results showed that the use of gadgets and digital media influences the social-emotional development of early childhood. Children who excessively use gadgets tend to be less active in social interactions, have difficulty controlling emotions, and prefer playing alone rather than with peers. However, digital technology can also provide positive impacts when used as an educational learning medium with proper guidance from parents and teachers. In addition, group play activities, active communication, and direct social interaction have proven to support children's social-emotional development. Therefore, collaboration between parents, teachers, and early childhood education institutions is needed to supervise technology use and create a learning environment that supports optimal social-emotional development of early childhood in the digital era.

Keywords: social-emotional, early childhood, digital era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan orang tua anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dan media digital memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang menggunakan gadget secara berlebihan cenderung kurang aktif dalam berinteraksi sosial, sulit mengendalikan emosi, dan lebih memilih bermain sendiri dibandingkan bersama teman sebaya. Namun, penggunaan teknologi digital juga dapat memberikan dampak positif apabila digunakan sebagai media pembelajaran edukatif dengan pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru. Selain itu, kegiatan bermain kelompok, komunikasi aktif, dan interaksi sosial secara langsung terbukti mampu membantu perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan lembaga PAUD dalam memberikan pendampingan

penggunaan teknologi serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini secara optimal di era digital.

Kata kunci: sosial emosional, anak usia dini, era digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhaimin Ibrahim, S., Alifa Antahari, B., Hasan, M. ., Mahmud, N. ., Dindayasnatia, D., Ilahude, N. ., Mahyun, F. ., & Mannassai, A. F. . (2026). Analisis Kebutuhan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5355-5363. <https://doi.org/10.63822/0fb43z72>

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali emosi, mengendalikan diri, membangun hubungan sosial, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan emas (*golden age*) sehingga stimulasi yang tepat sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang. Kemampuan sosial emosional yang berkembang dengan baik akan membantu anak memiliki rasa percaya diri, empati, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memberikan perubahan besar terhadap pola kehidupan anak, termasuk dalam proses belajar, bermain, dan berinteraksi sosial. Anak usia dini kini semakin dekat dengan penggunaan gadget, media sosial, permainan digital, maupun platform pembelajaran daring. Kehadiran teknologi digital memang memberikan manfaat seperti memperluas akses informasi dan media pembelajaran interaktif, namun penggunaan yang berlebihan juga dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital cenderung mengalami penurunan interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya maupun keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini & Wardhani, 2023) menunjukkan bahwa durasi penggunaan gadget memiliki hubungan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak yang menggunakan gadget secara berlebihan cenderung menjadi lebih mudah marah, kurang mampu bersosialisasi, serta mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan perilaku sosialnya. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa penggunaan media digital tanpa pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak lebih memilih bermain sendiri dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga kemampuan empati dan kerja sama anak menjadi berkurang (Reswari & Syakuro, 2023)

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital menjadi semakin penting untuk diperhatikan. Orang tua dan guru memiliki peran besar dalam mendampingi anak agar penggunaan teknologi tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang tepat, pembatasan waktu penggunaan gadget, serta pemberian aktivitas sosial yang seimbang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional secara optimal. Penelitian Arta dan Prahesti (2024) menyatakan bahwa kombinasi interaksi langsung dengan penggunaan teknologi secara bijak mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak secara lebih baik.

Selain penggunaan gadget, munculnya media sosial dan konten digital yang mudah diakses anak juga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian Oktasari, Imran, dan Sari (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok dapat memengaruhi perilaku sosial anak, terutama dalam kemampuan berinteraksi dan mengekspresikan emosi. Anak cenderung lebih fokus pada perangkat dibandingkan bermain bersama teman sebayanya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi digital memerlukan pengawasan serta strategi pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan teknologi dan kebutuhan interaksi sosial anak.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang baru dalam pengembangan sosial emosional anak melalui media pembelajaran kreatif dan interaktif. Penggunaan media edukatif seperti permainan puzzle, video pembelajaran, maupun aktivitas kolaboratif berbasis teknologi dapat menjadi sarana stimulasi

perkembangan sosial emosional apabila digunakan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai kebutuhan pengembangan sosial emosional anak usia dini agar orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan dapat menentukan strategi yang sesuai dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Analisis Kebutuhan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Era Digital* penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan perkembangan sosial emosional anak di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk stimulasi, pendampingan, serta strategi pengasuhan dan pembelajaran yang tepat sehingga perkembangan sosial emosional anak usia dini tetap berkembang secara optimal di era digital.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses pembentukan kemampuan anak dalam memahami perasaan, mengontrol emosi, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Perkembangan ini sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan komunikasi anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Menurut Khadijah dan Amelia (2022), perkembangan sosial emosional anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengenali emosi diri, menunjukkan rasa empati, bekerja sama dengan teman sebaya, serta mematuhi aturan sederhana dalam lingkungan sosial. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dan memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Suryana dan Hijriani (2021) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh, interaksi sosial, dan stimulasi yang diberikan kepada anak sejak dini. Lingkungan yang positif akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kontrol emosi secara optimal.

Karakteristik sosial emosional anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan perasaan, dan memahami lingkungan sosialnya. Pada tahap usia dini, anak mulai belajar mengenal aturan sosial sederhana seperti berbagi, bergantian, meminta maaf, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Menurut Fitriani dan Adawiyah (2023), anak usia dini umumnya memiliki emosi yang masih berubah-ubah sehingga membutuhkan pendampingan dalam mengelola emosi secara tepat. Anak juga mulai menunjukkan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial serta mulai belajar memahami perasaan orang lain melalui interaksi sehari-hari.

Selain itu, Fauziddin dan Mufarizuddin (2022) menjelaskan bahwa karakteristik sosial emosional anak berkembang melalui kegiatan bermain, komunikasi aktif, dan pengalaman sosial secara langsung. Aktivitas bermain bersama teman sebaya membantu anak belajar bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun rasa empati terhadap orang lain.

Era digital merupakan kondisi perkembangan teknologi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Penggunaan gadget, internet, dan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak sehingga memberikan pengaruh terhadap pola belajar, bermain, dan berinteraksi sosial. Menurut Putri dan Nurhafizah (2023), teknologi digital dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini apabila digunakan secara tepat, seperti membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan pengetahuan anak melalui media

pembelajaran interaktif. Namun, penggunaan digital yang tidak terkontrol dapat menyebabkan anak kurang aktif bersosialisasi dan mengalami ketergantungan terhadap perangkat digital.

Selanjutnya, penelitian oleh Hidayati dan Harahap (2024) menjelaskan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi pada anak usia dini dapat menyebabkan penurunan kemampuan interaksi sosial secara langsung. Anak menjadi lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan lingkungan sosial di sekitarnya sehingga kemampuan komunikasi dan pengendalian emosi menjadi kurang optimal.

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya strategi yang tepat dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak membutuhkan pendampingan dari orang tua dan guru agar penggunaan teknologi tidak menghambat perkembangan sosial maupun emosinya. Menurut Ramadhani dan Hartati (2024), kebutuhan utama pengembangan sosial emosional anak di era digital meliputi pengawasan penggunaan gadget, pemberian aktivitas sosial secara langsung, komunikasi yang intensif antara anak dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi sebagai media edukatif yang positif. Pendampingan yang baik akan membantu anak memahami batas penggunaan teknologi sekaligus tetap aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Selain itu, Lestari dan Rohita (2023) menyatakan bahwa stimulasi sosial emosional dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif, permainan kelompok, dan pembelajaran berbasis interaksi sosial sehingga anak tetap memiliki kemampuan empati, kerja sama, dan pengendalian diri di tengah perkembangan era digital. Dengan demikian, pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital membutuhkan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial secara nyata agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kebutuhan pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital melalui fenomena yang terjadi di lingkungan anak, baik di keluarga maupun di sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci mengenai perilaku, interaksi sosial, penggunaan media digital, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada anak usia dini. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang diteliti.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami permasalahan penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku sosial emosional anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan mengendalikan emosi. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua guna memperoleh informasi mengenai penggunaan gadget, pola pendampingan anak, serta kebutuhan pengembangan sosial emosional anak di era digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai kebutuhan pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital dipengaruhi oleh intensitas penggunaan gadget, pola pendampingan orang tua, serta aktivitas interaksi sosial anak di lingkungan sekolah maupun keluarga. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti telepon genggam dan tablet untuk bermain maupun menonton video. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa anak lebih senang bermain sendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak juga terlihat kurang aktif dalam kegiatan kelompok dan cenderung sulit berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rahmawati dan Anisah (2025), penggunaan gadget yang terlalu intens pada anak usia dini dapat menurunkan kemampuan interaksi sosial karena anak lebih fokus pada stimulasi visual digital dibandingkan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak mengalami perbedaan antara anak yang mendapatkan pendampingan penggunaan gadget dengan anak yang menggunakan gadget secara bebas tanpa pengawasan. Anak yang memperoleh pendampingan dari orang tua cenderung lebih mudah bersosialisasi, mampu mengikuti aturan kelas, serta lebih mudah mengendalikan emosi ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Sebaliknya, anak yang terlalu sering menggunakan gadget tanpa kontrol menunjukkan perilaku mudah marah, sulit bekerja sama, dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Fitriani, Kurniawati, dan Hasanah (2024), keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kontrol emosi dan kemampuan adaptasi sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Penggunaan teknologi digital sebenarnya dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat dan sesuai kebutuhan anak. Guru menyampaikan bahwa media digital seperti video pembelajaran, permainan edukatif, dan lagu interaktif mampu membantu anak lebih antusias dalam belajar. Anak menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika media digital digunakan secara kreatif dan tidak berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial emosional apabila digunakan dengan pendampingan yang baik. Sari dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini serta membantu anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran apabila digunakan secara edukatif dan terarah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain kelompok masih menjadi aktivitas penting dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui kegiatan bermain bersama, anak belajar bekerja sama, berbagi, menunggu giliran, dan memahami perasaan orang lain. Guru juga memberikan berbagai aktivitas kolaboratif seperti bermain peran, bercerita bersama, dan permainan kelompok untuk membantu anak meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif berinteraksi dan mampu mengekspresikan emosi secara lebih baik. Menurut Handayani dan Prasetyo (2025), aktivitas bermain kelompok dapat membantu anak mengembangkan rasa empati, kemampuan komunikasi, dan keterampilan bekerja sama karena anak belajar memahami aturan sosial melalui interaksi langsung dengan teman sebaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Reswari dan Syakuro (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak usia dini sehingga perkembangan sosial emosional anak menjadi kurang optimal. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih pasif dalam berinteraksi dan mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi ketika berada di lingkungan sosial. Selain itu, Wulandari dan Fauziah (2024) menjelaskan bahwa durasi penggunaan layar (*screentime*) yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan komunikasi dan perilaku sosial anak usia dini. Penelitian Maharani dan Yusuf (2025) juga menjelaskan bahwa anak yang memiliki durasi *screentime* tinggi cenderung mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan kurang aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan orang tua menjadi faktor penting dalam pengembangan sosial emosional anak di era digital. Menurut Fauziah dan Nurhayati (2024), pola pendampingan orang tua yang konsisten dapat membantu anak menggunakan teknologi secara sehat sekaligus meningkatkan kualitas hubungan emosional antara anak dan keluarga. Orang tua yang aktif mendampingi anak saat menggunakan gadget mampu membantu anak memahami batas penggunaan teknologi serta tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pendampingan tersebut dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan gadget, pemilihan konten yang sesuai usia anak, dan pemberian aktivitas bermain bersama keluarga. Temuan ini sesuai dengan penelitian Arta dan Prahesti (2024) yang menjelaskan bahwa pola asuh dan keterlibatan orang tua sangat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak di era digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital. Beberapa orang tua masih memberikan gadget kepada anak sebagai media hiburan utama karena kesibukan pekerjaan sehingga interaksi langsung dengan anak menjadi berkurang. Selain itu, kurangnya aktivitas bermain tradisional dan interaksi sosial di lingkungan sekitar juga menyebabkan anak lebih sering bermain menggunakan perangkat digital dibandingkan bermain bersama teman sebaya. Menurut Amelia dan Khotimah (2025), minimnya interaksi sosial secara langsung pada anak usia dini dapat menyebabkan perkembangan kemampuan sosial menjadi kurang optimal karena anak tidak memperoleh pengalaman komunikasi dan kerja sama yang cukup di lingkungan bermainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan sosial emosional anak usia dini di era digital membutuhkan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas sosial secara langsung. Penggunaan media digital perlu disertai dengan pendampingan orang tua dan guru agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, kegiatan bermain kelompok dan interaksi sosial tetap

perlu ditingkatkan agar anak mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan pengendalian emosi secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital, terutama gadget dan media sosial. Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menyebabkan anak kurang aktif berinteraksi sosial, sulit mengendalikan emosi, serta lebih cenderung bermain sendiri dibandingkan bermain bersama teman sebaya. Namun, penggunaan teknologi digital juga dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan sebagai media pembelajaran edukatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pendampingan orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam membantu perkembangan sosial emosional anak melalui pembatasan penggunaan gadget, pemberian aktivitas bermain kelompok, serta peningkatan interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan lembaga PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal di era digital. Selain itu, guru diharapkan mampu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sedangkan orang tua perlu lebih aktif mendampingi anak dalam penggunaan teknologi agar perkembangan sosial emosional anak tetap berkembang secara baik sesuai tahap perkembangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., & Khotimah, N. (2025). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–53.
- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2022). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1434–1445. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1708>
- Fauziyah, N., & Nurhayati, S. (2024). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 2101–2110.
- Fitriani, D., Kurniawati, E., & Hasanah, U. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Penggunaan Media Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(2), 122–130.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2023). Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Teratai*, 12(2), 115–123.
- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2025). Pengaruh Bermain Kelompok terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 9(2), 88–97.
- Hidayati, N., & Harahap, Z. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 455–462.

- Khadijah, & Amelia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 245–258.
- Lestari, S., & Rohita. (2023). Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5801–5812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3861>
- Maharani, P., & Yusuf, M. (2025). Dampak Durasi Screen Time terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 7(1), 66–75.
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245–2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Oktasari, S., Imran, R. F., & Sari, R. P. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XI. *Journal of Education Research*, 5(4), 6006–6011. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1343>
- Putri, H., & Nurhafizah. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13211–13218.
- Rahmawati, I., & Anisah, L. (2025). Intensitas Penggunaan Gadget dan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(1), 15–24.
- Ramadhani, P., & Hartati, S. (2024). Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Era Digital. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 88–97.
- Reswari, A., & Syakuro, M. A. (2023). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Penggunaan Gawai di Era Digitalisasi. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(2), 69–87. <https://doi.org/10.30736/jce.v7i2.1472>
- Sari, D., & Lestari, P. (2024). Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(3), 102–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 151–163.
- Wulandari, H., & Fauziah, J. (2024). Pengaruh Waktu Penggunaan Layar (Screentime) terhadap Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini: Menelusuri Dampak Era Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763752>